

PENINGKATAN KESIAPAN KERJA DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN MAHASISWA SEMESTER AKHIR MELALUI PELATIHAN INTERVIEW KERJA

L. Jatmiko Jati¹⁾, Arwin Yafi Rahmatullah²⁾, Raden Bagus Faizal Irany Sidharta³⁾, Rini Anggriani⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Bumigora

E-Mail:

jatmiko@universitasbumigora.ac.id ¹⁾, arwin.yafi@universitasbumigora.ac.id ²⁾,
ronyfaizal93@gmail.com ³⁾, rinianggriani@universitasbumigora.ac.id ⁴⁾

Submitted:
08-04-2025
Accepted:
17-04-2025
Published:
18-04-2025

ABSTRAK

Hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap 170 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memang memiliki banyak masalah dan kegelisahan. Namun, sebagian besar masalah yang diidentifikasi oleh tim pengabdian adalah masalah yang sama. Salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya pemahaman mereka tentang teknik yang tepat untuk menangani wawancara kerja. Menggunakan simulasi wawancara kerja dengan mitra mahasiswa semester akhir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu mitra menyelesaikan masalah atau kegelisahan mereka sebelumnya. Sebagian besar mitra mengatakan bahwa mereka mendapatkan banyak pengalaman berharga dari kegiatan simulasi interview kerja ini. Simulasi ini sudah dapat memberikan gambaran singkat tentang suasana interview kerja dan bagaimana mahasiswa berperasaan saat melakukannya, menurut mitra. Saat melakukan interview kerja, Mitra juga mengatakan bahwa saran dan masukan dari dosen Prodi Manajemen sangat membantunya. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah memenuhi tujuan yang dimaksudkan untuk dilakukan.

Kata kunci: Manajemen; Pelatihan; Interview Kerja

ABSTRACT

The results of a survey conducted by the service team on 170 students showed that final semester students did have many problems and anxieties. However, most of the problems identified by the service team are the same problems. One of the problems faced by students is their lack of understanding about the appropriate techniques for handling job interviews. Using a job interview simulation with final semester student partners, this community service activity can help partners resolve their previous problems or anxieties. Most partners said that they gained a lot of valuable experience from this job interview simulation activity. This simulation can provide a brief overview of the atmosphere of a job interview and how students feel when doing it, according to partners. During the job interview, Mitra also said that the suggestions and input from the Management Study Program lecturers really helped him. So, it can be said that this activity has fulfilled the purpose for which it was intended to be carried out.

Keywords: Management; Training; Job Interview

Corresponding Author:
L. Jatmiko Jati

PENDAHULUAN

Beberapa komponen utama sangat memengaruhi perkembangan dunia kerja modern. Cara kita bekerja terus diubah oleh teknologi. Banyak industri terkena dampak dari otomatisasi,

yang mengurangi pekerjaan biasa dan meningkatkan efisiensi produksi (Ginting, 2024). Semakin banyak bisnis yang mengadopsi model kerja yang fleksibel atau jarak jauh. Orang-orang sekarang dapat bekerja dari mana saja dengan teknologi berkat pandemi COVID-19. Kemampuan digital menjadi semakin penting. Mereka yang dapat mengelola data, memahami AI, dan beradaptasi dengan perangkat lunak dan platform baru sangat dicari (Mulyah et al., 2020). Bisnis harus mematuhi regulasi yang lebih ketat karena meningkatnya perhatian terhadap keamanan data untuk melindungi data pribadi karyawan dan pelanggan. Ada peningkatan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang inklusif yang menerima keberagaman dalam segala hal, dari latar belakang budaya hingga budaya (Laelawati, 2024). Pembelajaran dan pendidikan yang berkelanjutan sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan keterampilan yang relevan karena teknologi terus berubah. Fokus perusahaan pada keberlanjutan lingkungan dan sosial semakin meningkat. Untuk mengikuti tren ini, model bisnis juga berubah. Semakin banyak orang yang memperhatikan kesejahteraan mental dan keseimbangan kerja-hidup karena kesadaran akan pentingnya kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dunia kerja modern adalah lingkungan yang selalu berubah dan dinamis di mana keberlanjutan, teknologi, fleksibilitas, keterampilan digital, dan keterampilan digital sangat penting untuk kemajuan (Rochmawati et al., 2023).

Mahasiswa sering dianggap sebagai pekerja masa depan. Mahasiswa memiliki potensi untuk memasuki pasar tenaga kerja setelah lulus. Sebagai angkatan kerja masa depan, mereka memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi dan sosial suatu negara. Mahasiswa adalah sumber potensial untuk mengisi kekosongan dalam bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan khusus, seperti teknologi informasi, kesehatan, dan energi terbarukan. Mereka juga dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja di berbagai sektor industri, membantu dalam inovasi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Mereka membawa ide-ide segar, inovasi, dan perspektif baru. Ini dapat membantu bisnis dan organisasi untuk tetap berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Mahasiswa biasanya memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi digital dan media sosial. Ini dapat menjadi aset penting bagi bisnis untuk memahami dan menjangkau pasar yang lebih luas. Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan industri yang sangat dicari, seperti analisis data, kecerdasan buatan, dan manajemen proyek, dengan fokus pada bidang studi tertentu. Mahasiswa tidak hanya siap untuk memasuki pasar kerja tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pemimpin di berbagai bidang, memainkan peran penting dalam memimpin dan mengembangkan organisasi. Mahasiswa dapat membantu mengembangkan komunitas lokal atau internasional melalui magang, proyek kolaboratif, atau inisiatif sosial. Selama kuliah, mahasiswa harus mempersiapkan diri dengan baik untuk mendapatkan keterampilan, pengalaman, dan pemahaman yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Untuk mempertahankan relevansi dan nilai di tempat kerja, pembelajaran dan pendidikan berkelanjutan juga sangat penting.

Keterampilan tertentu yang sangat dicari oleh perekrut dapat sangat memengaruhi kemungkinan Anda mendapatkan pekerjaan saat wawancara kerja (Susianita & Riani, 2024). Sangat penting untuk dapat berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis. Ini termasuk mendengarkan dengan baik, menulis dengan tepat, dan menyampaikan ide dengan jelas (Wahyuni et al., 2018). Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah, beradaptasi dengan perubahan, dan berpikir cepat adalah semua contoh keterampilan beradaptasi. Selain itu, sangat penting untuk dapat bekerja secara efektif dalam tim, bekerja sama dengan orang lain, dan membantu mencapai tujuan bersama. Sangat penting untuk dapat menganalisis informasi, mengevaluasi masalah, dan membuat keputusan berdasarkan data atau bukti. Sangat penting untuk memiliki kemampuan untuk menemukan masalah, menemukan solusi alternatif, dan menerapkan solusi tersebut. Jadwal yang ketat dan kemampuan untuk mengatur prioritas dan mengelola waktu dengan baik akan sangat membantu.

Memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif, memotivasi orang lain, dan memimpin tim sangat dihargai, meskipun Anda mungkin tidak selalu mencari posisi kepemimpinan. Keterampilan teknis khusus, seperti keterampilan penggunaan perangkat lunak tertentu,

pemrograman, desain grafis, atau keahlian dalam bidang kesehatan, sering kali diperlukan, tergantung pada bidang pekerjaan yang Anda lamar. Juga diperlukan kemampuan untuk menyusun argumentasi yang kuat, mempertanyakan keyakinan, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Faktor yang akan dipertimbangkan oleh interviewer adalah kemampuan untuk menyampaikan konsep atau presentasi secara efektif kepada orang-orang di tempat kerja, atasan, atau klien. Memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan ini dan cara Anda telah meningkatkannya dalam pendidikan atau pengalaman kerja Anda akan membantu Anda menang dalam wawancara kerja. Selain itu, membuat contoh konkret dari pengalaman Anda yang menunjukkan bagaimana Anda menggunakan kemampuan ini akan memberi kesan positif pada calon perekrut.

METODE

Pada awalnya, tim pengabdian melakukan survei kepada 193 mahasiswa semester akhir untuk menentukan masalah utama yang dihadapi mahasiswa. Tim pengabdian memilih mahasiswa semester akhir sebagai mitra karena mereka yakin mereka akan segera lulus dan mulai bekerja. Tentu saja, mahasiswa yang akan lulus memerlukan pelatihan, terutama bagi mahasiswa yang berencana untuk bekerja sebagai karyawan perusahaan atau sejenisnya. Salah satu pendampingan yang diperlukan adalah pelatihan untuk interview kerja.

Hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap 170 mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir memang memiliki banyak masalah dan kegelisahan. Namun, sebagian besar masalah yang diidentifikasi oleh tim pengabdian adalah masalah yang sama. Salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya pemahaman mereka tentang teknik yang tepat untuk menangani wawancara kerja.

Sebanyak 47 mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini. Untuk mencapai tujuan kegiatan, teknik atau pendekatan untuk menyelesaikan masalah, masalah, atau kebutuhan utama digunakan dengan menggabungkan metode-metode berikut (Prima et al., 2024):

1. Pendidikan Masyarakat: Kegiatan ini dilakukan di Universitas Bumigora. Sasaran kegiatan ini yaitu memberikan simulasi kepada para mahasiswa tentang bagaimana interview kerja itu dilaksanakan. Kegiatan ini berisi simulasi, tanya jawab, dan edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman mitra. Harapan dari kegiatan ini yaitu agar mitra memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menghadapi sesi interview kerja di masa depan dengan baik.
2. Konsultasi dan Tanya Jawab: Kegiatan ini dilakukan di Universitas Bumigora. Sasaran kegiatan ini yaitu untuk menyelesaikan persoalan atau kebingungan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan setelah simulasi wawancara kerja selesai dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. *Focus Group Discussion*

Tim pengabdian bersama mitra melakukan diskusi fokus grup (FGD) untuk membahas cara terbaik untuk menyelesaikan masalah mitra. Sebagai mitra, mahasiswa berharap dapat diberikan bimbingan melalui simulasi interview kerja. Mahasiswa percaya bahwa simulasi adalah cara terbaik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih nyata tentang situasi interview kerja. Mitra mengatakan mereka ingin mendapatkan pengalaman, paling tidak dalam bentuk simulasi, sebelum benar-benar melakukan interview kerja. Mitra berpendapat bahwa mahasiswa akan dapat merasakan suasana wawancara dan mempelajari banyak hal, seperti cara menjawab dengan benar, melalui simulasi.

Tim pengabdian bekerja sama dengan dosen Prodi Manajemen Universitas Bumigora untuk melakukan wawancara dengan mahasiswa. Bapak dan ibu dosen prodi Manajemen dipilih karena tim pengabdian meyakini mereka adalah orang-orang yang kompeten di bidang SDM atau SDM. Ini karena manajemen sumber daya manusia adalah salah satu subdisiplin ilmu manajemen.



Gambar 2. Pelatihan Interview Kerja

Setelah simulasi interview, tim dosen melakukan wawancara dengan 65 mahasiswa semester akhir, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan terbaru yang sering digunakan selama sesi wawancara. Setelah simulasi selesai, tim dosen memberikan nilai kepada setiap mahasiswa dan memberikan keterangan rekomendasi pada form yang telah diberikan kepada mereka. Pilihan tim dosen untuk status rekomendasi adalah (1) Tidak Direkomendasikan, (2) Dipertimbangkan, dan (3) Direkomendasikan. Penilaian dosen selama simulasi wawancara didasarkan pada ini.

Setelah simulasi wawancara, tim dosen akan mengadakan diskusi di mana mereka akan menjelaskan kesalahan apa yang dilakukan siswa selama wawancara dan mengajarkan siswa bagaimana seharusnya melakukannya dengan benar. Salah satu kesalahan siswa adalah menjawab pertanyaan dengan kaku dan terbata-bata. Dosen akan menjelaskan bahwa saat menjalani wawancara, siswa harus memperhatikan komunikasi. Mereka harus menjawab pertanyaan dengan tenang dan jelas agar perusahaan dapat memberikan penilaian yang baik pada siswa karena kemampuan komunikasi mereka. Tim dosen juga memberi tahu siswa bagaimana melakukan wawancara dengan baik.



Gambar 3. Tim Interview Kerja

Setelah simulasi wawancara selesai, seluruh anggota tim pengabdian diwawancarai secara menyeluruh di lokasi kegiatan. Wawancara ini bertujuan untuk menanyakan perubahan yang telah dialami mitra setelah simulasi wawancara kerja ini. Sebagian besar mitra mengatakan bahwa kegiatan simulasi interview kerja ini memberi mereka banyak pengalaman berharga. Simulasi ini sudah dapat memberikan gambaran singkat tentang suasana interview kerja dan bagaimana mahasiswa berperasaan saat melakukannya, menurut mitra. Saat melakukan interview kerja, Mitra juga mengatakan bahwa saran dan masukan dari dosen Prodi Manajemen sangat membantunya. Banyak kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui mitra sampai tim dosen menemukannya. Sebagian besar mitra mengatakan bahwa kegiatan ini telah memenuhi tujuan dibuat, yaitu membantu mahasiswa memahami teknik dan panduan untuk wawancara kerja.

KESIMPULAN

Menggunakan simulasi wawancara kerja dengan mitra mahasiswa semester akhir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu mitra menyelesaikan masalah atau kegelisahan mereka sebelumnya. Tim pengabdian mengidentifikasi masalah yang sama dengan kebanyakan siswa sebelumnya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya pemahaman mereka tentang teknik yang tepat untuk menangani wawancara kerja. Sebagian besar mitra mengatakan bahwa mereka mendapatkan banyak pengalaman berharga dari kegiatan simulasi interview kerja ini. Simulasi ini sudah dapat memberikan gambaran singkat tentang suasana interview kerja dan bagaimana mahasiswa berperasaan saat melakukannya, menurut mitra. Saat melakukan interview kerja, Mitra juga mengatakan bahwa saran dan masukan dari dosen Prodi Manajemen sangat membantunya. Banyak kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui mitra sampai tim dosen menemukannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah memenuhi tujuan yang dimaksudkan untuk dilakukan. Memiliki pemahaman yang baik tentang keterampilan wawancara kerja dan cara mitra telah meningkatkan keterampilan ini dalam pendidikan atau pengalaman kerja mitra akan membantu mitra menang dalam wawancara kerja. Selain itu, menyiapkan contoh konkret dari pengalaman dosen yang menunjukkan bagaimana dosen menggunakan keterampilan ini akan meninggalkan kesan positif pada calon perekrut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di haturkan kepada Program Studi Manajemen Universitas Bumigora yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Ginting, N. (2024). Penggunaan Sistem Otomatisasi dalam Industri : Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas. *Circle Archive*, 1(6), 1–6.
- Laelawati, K. (2024). *Keberagaman Dan Inklusi Di Tempat Kerja Digital : Strategi Manajemen Sdm Dalam Menghadapi Tenaga Kerja Global Yang Beragam*. 9(1), 1137–1143.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). Meningkatkan Kemampuan Digital Masyarakat Lokal Melalui Pendampingan dan Pengembangan Transformasi Bisnis Digital. *Journal GEEJ*, 7(2), 41–48.
- Prima, C., Putra, E., Azhari, H., Jati, L. J., & Anggara, B. (2024). *IMPROVING PHYSICAL FITNESS THROUGH SPORTS TRAINING AND FORMING A HEALTHY FOOD BUSINESS FOR FINANCIAL*. 12(3), 1–7.
- Rochmawati, D. R., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Analisis Strategi Bisnis di Era Transformasi Digital. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 223–232. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v2i3.2105>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Wahyuni, L. M., Ambara Jaya, I. M. S., & Suarta, I. M. (2018). Keterampilan Komunikasi Yang Dibutuhkan Pasar Kerja Bidang Akuntansi: Studi Iklan Lowongan Kerja. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(3), 142. <https://doi.org/10.31940/jbk.v14i3.1096>